

## KEUNIKAN INKARNASI KRISTUS (STUDI PERBANDINGAN INKARNASI *VISNU* DENGAN INKANASI KRISTUS)

Cenglyson Tjajadi

*“Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita,  
(Yoh 1:14a)*

### PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa doktrin inkarnasi adalah dasar yang esensisi bagi doktrin keselamatan dalam kekristenan.<sup>1</sup> Grudem mendefinisikan inkarnasi sebagai tindakan Allah Anak yang mengambil natur manusia bagi diri-Nya.<sup>2</sup> Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Paul Enns bahwa inkarnasi berarti “di dalam daging” dan menunjukkan pada tindakan di mana Putra Allah yang kekal mengambil bagi diri-Nya tambahan natur manusia, melalui kelahiran dari seorang anak dara.<sup>3</sup>

Allah yang mengambil natur manusia dalam inkarnasi Kristus merupakan keunikan dari kekristenan. Namun demikian konsep inkarnasi ini ternyata tidak menjadi monopoli kekristenan karena secara umum inkarnasi dapat berarti penjelmaan roh dalam wujud makhluk lain terutama manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>I.H. Marshall, “Incarnation” dalam *New Dictionary of Biblical Theology*. ed. T.D. Alexander; (Grove: IVP, 2000)577.

<sup>2</sup>Wayne Grudem, *Systematic Theology* (Grand Rapids: IVP Press, 1994) 1244.

<sup>3</sup>Paul Enns, *Buku Pegangan Teologi jilid 1*. (Malang: Literatur SAAT, 2003). 271

<sup>4</sup> \_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) 434.

Selain kekristenan yang mengenal konsep inkarnasi, agama Hindu juga mengenal konsep ini khususnya pada penjelamaan *Visnu*, salah satu dari *trimurti* (tiga dewa utama agama Hindu).

Melalui makalah ini saya mencoba memperbandingkan antara inkarnasi *Visnu* dengan inkarnasi Kristus. Dengan perbandingan ini saya mencoba menunjukkan keunikan dari inkarnasi Kristus

Adapun sistematika penulisan ini, pada bagian pertama adalah pendahuluan yang membahas latar belakang dan tujuan makalah ini serta sistematika penulisan. Bagian kedua akan membahas tentang inkarnasi *Visnu*. Bagian kedua membahas Inkarnasi Kristus. Bagian ketiga berisi perbandingan dari kedua Inkarnasi. Kemudian makalah ini ditutup dengan kesimpulan yang menunjukkan keunikan dari inkarnasi Kristus.

## INKARNASI *VISNU*

Inkarnasi *Vinsu* terangkum dalam sebuah doktrin yang disebut *Avatara*. Namun demikian sebelum membahas mengenai doktrin ini ada baiknya kita mengetahui konsep Tuhan dalam agama Hindu.

### **Konsep Tuhan dalam Agama Hindu**

Agama Hindu tidaklah bergantung pada satu kitab suci tunggal, namun demikian keseluruhan tubuh dari kepustakaan filosofis menerima kitab *Upanisad* dan *Bhagavad Gita* sebagai sumber yang dapat dipercaya dan tidak bertentangan dengannya.<sup>5</sup>

Dalam Hinduisme Tuhan adalah sang pencipta, yang menciptakan segenap alam semesta dan dunia bukan dari ketiadaan yang tidak logis, tetapi berasal dari diri-Nya sendiri. Setelah menciptakan, Ia juga memeliharanya dengan kuasa-Nya, mengatur seluruhnya bagaikan seorang kaisar maha kuasa, membagi keadilan sebagai ganjaran dan hukuman, sesuai dengan perbuatan masing-masing individu dari mahluk-mahluk yang ada. Pada akhir dari satu

---

<sup>5</sup>I Wayan Maswinar, *Deva-devi Hindu*. (Surabaya: Paramita, 1999) 2.

siklus penciptaan, Hinduisme mendukung teori siklus penciptaan, Ia menyerap segenap tatanan dunia ke dalam diri-Nya.<sup>6</sup>

Konsep Tuhan Hindu memiliki dua gambaran khas. Tergantung pada kebutuhan dan selera para pemuja-Nya, Tuhan dapat terlihat dalam suatu wujud yang mereka sukai untuk pemujaan dan menanggapinya melalui wujud tersebut. Ia juga dapat menjelmakan diri-Nya di antara makhluk manusia untuk membimbingnya menuju kerajaan Ilahi-Nya. Dan penjelmaan ini merupakan proses berlanjut yang mengambil tempat di manapun dan kapanpun yang dianggap-Nya perlu.<sup>7</sup>

Kemudian, ada aspek Tuhan lainnya sebagai Yang Mutlak, yang biasanya disebut sebagai “*Brahman*”; yang berarti besar tak terbatas. Namun Ia bersifat immanen pada segala yang tercipta dengan demikian tidak seperti segala yang kita kenal bahwa Ia menentang segala uraian tentang-Nya. Telah dinyatakan bahwa jalan satu-satunya untuk dapat menyatakan-Nya adalah dengan cara negatif.<sup>8</sup>

Hinduisme juga dikenal sebagai pemuja banyak dewa (*deva*) atau yang kita sebut dengan politeisme. Politeisme Hindu walaupun kelihatannya jelas, tetapi masih merupakan teka-teki misterius. Ada tiga aspek terhadap politeisme. Tiga keyakinan utama tentang pemujaan *devata-trimurti* yang terdiri dari *Brahma*, *Visnu* dan *Siva*- bersama dengan para pendampinya, membentuk aspek pertama. Di sini segala pemujaan wujud *devata* dianggap sebagai aspek berbeda-beda dari Tuhan Yang Mahaesa, *Isavara*. *Devata-Devata* minor seperti *Ganesa* dan *Kumara*, membentuk aspek kedua. Walaupun para *deva* ini kadang-kadang juga dilukiskan sebagai aspek Tuhan Tertinggi, umumnya kedudukannya lebih rendah dari pada *trimurti* terbatas dari Tuhan. *Lokapala* (penjaga dunia) yang juga disebut sebagai *Dikpala* (penjaga dunia) seperti *Indra*, *Varuna*, *Agni* dan lain sebagainya menempati aspek ketiga.

---

<sup>6</sup>Ibid.

<sup>7</sup>Ibid.3.

<sup>8</sup>Maswinar, *Deva-devi* 3.

Sesungguhnya semua ini merupakan kedudukan daya-daya kosmis dalam skema penciptaan semesta dan manusia yang telah mendapatkan pahala keagamaan luar biasa yang diperlukan guna mencapai tempat-tempat tersebut, akan menempatnya pada setiap siklus penciptaan. Kemudian ada sejumlah *devata* dusun dan makhluk setengah *deva* yang dapat dianggap sebagai salah satu perwujudan yang sangat terbatas dari Tuhan Tertinggi atau sebagai kekuatan dewa-dewa alam atau sebagai makhluk manusia yang dengan beberapa karunia pahala dan kekuatan khusus, dalam perjalanan waktu, akan ditingkatkan pada kedudukan *devata*, setelah meninggal.<sup>9</sup>

*Visnu* yang dikenal sebagai *Mahavisnu*, merupakan *devata* kedua dari *trimurti*-Hindu; yang menyatakan *sattvaguna* dan merupakan kekuatan sentripetal yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan, perlindungan dan merawat alam semesta yang diciptakan ini.<sup>10</sup>

Pengertian etimologis, kata *Visnu* berarti yang meliputi atau yang menyusupi segalanya. Oleh karena itu Ia adalah realitas alam semesta yang melampaui dan juga imanen. Ia merupakan penyebab dan kekuatan batin yang menimbulkan keberadaan ini.<sup>11</sup>

## Avatara

Untuk menangkis (menghindarkan) mara bahaya yang menimpa umat manusia, yang mungkin disebabkan oleh para raksasa, atau dari faktor kesalahan manusia, dan untuk melindungi tatanan etika masyarakat, *Visnu* yang tugasnya adalah memelihara dunia ini, sering menjelmakan diri-Nya sendiri ke dunia ini.<sup>12</sup> Penjelmaan *Visnu* ini tujuannya adalah menyelamatkan dan memulihkan keseimbangan dunia. *Avatara* dapat didefinisikan

---

<sup>9</sup> Ibid. 5.

<sup>10</sup> Ibid. 20.

<sup>11</sup> Maswinar, *Dewa-dewi* 20-21.

<sup>12</sup> Ibid 24.

sebagai juru selamat dan *Visnu*, dalam kemunculannya sebagai penyelamat, harus dianggap sebagai *avatara*.<sup>13</sup>

Penjelmaan ini jumlahnya tidak dapat ditentukan. Menurut Klostermaier jumlah standar dari *avatara* adalah sepuluh. Dalam Mahabharat menyebutkan di satu pihak empat, di pihak lain enam dan di pihak ketiga sepuluh *avatara*. *Bhagavata Purana* menyebut di satu pihak enambelas dan yang lain duapuluh dua *avatara*. Jumlah terbesar dapat dijumpai dalam *Pancaratra Agamas* sekurang-kurangnya tigapuluh sembilan *avatara*.<sup>14</sup> Karena itu tidaklah salah kalau Maswinar menyimpulkan bahwa penjelmaan semacam ini secara populer dianggap berjumlah sepuluh kali, namun sebenarnya jumlahnya tidaklah terbatas.<sup>15</sup>

Dalam penjelmaan-Nya sebagai Ikan (*matsyavatara*), *Visnu* dikatakan menyelamatkan *Manu* (leluhur umat manusia) dan Saptarasi (putra-putra *Brahma* yang lahir dari pikiran) bersama-sama dengan para istrinya selama masa banjir besar. Melalui merekalah dunia ini kemudian berpenghuni lagi.<sup>16</sup>

*Visnu* kemudian menjelmakan diri-Nya sebagai *Kurma* (penyu) guna menopang gunung *Mandara* yang mulai tenggelam selama pengadukan lautan (*samudra manthana*). Para *deva* dan para *asura* bekerjasama melakukan kegiatan ini untuk mendapatkan *amarta* (nektar) dari lautan tersebut.

Berikutnya dalam rangkaian inkarnasi ini adalah *Varahavatara* (penjelmaan babi hutan jantan), di mana *Visnu* membunuh *Hiranyaksa* dan mengangkat bumi dari banjir besar di mana bumi telah hampir tenggelam. Ini mungkin merupakan perlambang dari pembebasan dunia dari banjir dosa dengan kekuasaan Keberadaan Tertinggi.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Klaus K. Klostermaier, *Hinduism: A Short History*. (Oxford: Oneworld Publications, 2000) 91.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Maswinar, *Dewa-dewi ...*, 24.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Maswinar, *Dewa-dewi ...*, 24.

Ketika *Prahlada* sebagai pemuja *Visnu* yang agung disiksa hebat oleh ayahnya, raksasa *Hiranyakasipu* (yang tidak mempercayai akan keberadaan Tuhan mahakusa dan ada di mana-mana), *Narasimha* (manusia singa) muncul, keluar dari tiang yang ditunjukkannya dan membunuhnya. Gabungan manusia (makhluk lebih tinggi yang terbaik) dan singa (ciptaan lebih rendah yang terbaik), *Narasimha* menyatakan puncak penciptaan; yang sekaligus membuktikan kemaha-adaan Tuhan. *Narasimha* khususnya merupakan perwujudan keperkasaan yang merupakan atribut Ilahi, sehingga dipuja oleh para satria. Mantra-Nya dikatakan sangat bertuah, mampu memusnahkan musuh dan mengusir kejahatan.<sup>18</sup>

Ketika *Bali*, cucu *Prahlada* menaklukan tiga dunia, *Indra* terusir dari kerajaan surgawinya. Atas permintaan *Aditi*, ibu dari *deva Indra*, *Visnu* menjelma sebagai *Vamana* (si Cebol), seorang *brahmana* muda dan menemui *Bali* yang terkenal akan kemurahan hatinya agar menghadihinya tanah yang akan dapat menutupinya dengan tiga langkah. Dengan langkah pertama dan kedua, ia menutupi bumi dan surga dan langkah ketiganya mendorong *Bali* ke wilayah dunia bawah. Oleh karena itu ia juga dikenal sebagai *Trivikrama*, yang melampaui dunia dengan tiga langkah.<sup>19</sup>

Mitos ini mengajarkan bahwa Tuhan sendiripun harus mengenakan wujud cebol selama menjadi peminta-minta, karena yang meminta-minta membuat dirinya menjadi kecil. Yang kedua *Brahmana* sejati dapat menaklukan tiga dunia dengan kekuatan dan semangat.<sup>20</sup> Penjelmaan selanjutnya semua dalam wujud manusia.

*Parasurama* (*Rama* dengan kapak perang) merupakan *avatara* keenam. Lahir sebagai putra pasangan pendeta. *Jamadagni* dan *Renuka*, dia membasmi kesewenang-wenangan para *Ksatriya* yang dipimpin oleh *Kartavirya*, yang menindas rakyat. Apakah cerita ini memiliki dasar historis dan menyatakan perjuangan guna meraih

---

<sup>18</sup>Ibid. 25.

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup> Ibid.

keunggulan antara golongan *Brahmana* dan golongan *Ksatriya*, sulit untuk mengatakannya.<sup>21</sup>

*Sri Rama*, sebagai penjelmaan berikutnya, menemui *Prasurama* dan menyerap kekuatan ke dalam diri-Nya. Karena itu, *Rama* kadang-kadang dianggap sebagai *avesavatara*, suatu penjelmaan dengan kekuasaan *Visnu* yang bersifat sementara. *Sri Rama* adalah salah satu dari dua penjelmaan *Visnu* yang paling terkenal. Ceritanya sangat terkenal sehingga sering mendapat pengulangan-pengulangan. Dia melambangkan manusia ideal; di mana ceritanya, *Ramayana* kini telah menjadi epos abdi. Namanya dikenal sebagai *Taraka-mantra*, suatu *Mantra* yang dapat membawa seseorang menyeberangi lautan perpindahan roh<sup>22</sup>

*Balarama*, *Rama* nan perkasa, kakak *Sri Krsna*, adalah penjelmaan kedelapan. Petualangannya yang begitu banyak termasuk pembantaian kera *Dvivida* dan raksasa *Dhenuka* yang menggoncangkan pertahanan *Hastinavati* (ibukota dari kerajaan para *Pandava*) dan yang mengalirkan aliran sungai *Yamuna* dari jalan semestinya. Cerita bahwa ular *Sesa* muncul dari mulutnya pada saat kematiannya memberikan keyakinan pada yang mempercayainya bahwa ia adalah inkarnasi dari *Sesa*. Beberapa sarjana, yang berdasarkan dugaan pada senjata *Balarama* (*bala* atau luku), berpendapat bahwa ia merupakan seorang pahlawan pertanian yang ditingkatkan pada kedudukan seorang *avatara*, dalam perjalanan waktu.<sup>23</sup>

*Sri Krsna*, penjelmaan kesembilan dari *Visnu*, barangkali merupakan inkarnasi yang paling terkenal, sehingga ia dianggap sebagai *Purnavatara* (penjelmaan lengkap) dan seluruh *devata* lain dipandang sebagai manifestasinya.<sup>24</sup> Menurut Klostermaier *Krsna* adalah yang paling penting di antara *avatara Visnu* dan banyak dari pemujanya menganggapnya bukan *avatara* dalam bentuk biasa,

---

<sup>21</sup>Maswinar, *Dewa-dewi* ..., 25.

<sup>22</sup>Ibid.26.

<sup>23</sup>Ibid.

<sup>24</sup>Ibid.

tetapi *Visnu* sendiri menyatakan dirinya dalam wujud nyata dan kekal, Tuhan itu sendiri (*suayam bhagavan*).<sup>25</sup> Karena itu bagi para pemeluk Hindu umumnya, *Krsna* bukan hanya merupakan seorang raja, satria, pahlawan, filsuf dan guru, tetapi juga Tuhan sendiri. Dialah yang menjadi pengulas *Bhagavad Gita* (Kidung Ilahi).<sup>26</sup>

Bukti-bukti yang ada menyatakan bahwa pemujaan terhadap *Krsna* telah ada sejak sekitar tahun 150 SM.<sup>27</sup> Menurut A. D Pusalker *Krsna* sebenarnya tokoh yang nyata dan kemudian berkembang menjadi mitologi.<sup>28</sup> Awalnya, mungkin *Krsna* adalah legenda kepahlawanan non-Aria dan baru sekitar abad pertama sebelum masehi ditambahkan legenda pada kisah kelahiran dan kehidupannya. Legenda ini menggambarkan si kecil *Krsna* sebagai gembala dan pemerah sapi favorit dari *Brindaband*, sebuah belukar di daerah *Mathura* dekat desanya, dipakai oleh para iblis dan raksasa untuk membunuhnya, juga dikisahkan peperangan moralnya dengan *deva Indra*.<sup>29</sup> Kisah kelahiran dan kematian *Krsna* akan dipaparkan pada bagian tersendiri.

*Avatara* kesepuluh, *Kalki*, masih belum datang. Dia akan mencul di bumi pada akhir zaman sekarang ini (*Kali Yuga*). Dengan menunggang kuda putih, dengan pedang terhunus, ia akan memusnahkan musuh-musuh Dharma dan menegakkannya dalam segala kemuliaannya.<sup>30</sup>

### **Kisah kelahiran dan kematian Krsna**

Kisah kelahiran *Krsna* diawali dari Raja *Kamsa*, sepupu yang kejam dari Putri *Devaki*, mendengar ramalan bahwa putra

---

<sup>25</sup>Klostermaier, *Hinduism ...*, 94.

<sup>26</sup>Maswinar, *Deva-devi ...*, 26.

<sup>27</sup> Klostermaier, *Hinduism ...*, 94

<sup>28</sup>Ibid.

<sup>29</sup> L. A. Herman, *A Brief Introduction to Hinduism*. (Central Avenue: Westview Press, 1991) 20.

<sup>30</sup>Maswinar, *Deva-devi ...*, 27.

kedelapan *Devaki* akan membunuhnya. Demi mencegah *Kamsa* membunuh *Devaki* maka suaminya berjanji akan memberikan setiap bayi yang dilahirkan oleh *Devaki* kepada *Kamsa* dan *Kamsa* setuju. Setelah membunuh enam bayi yang dilahirkan oleh *Devaki*, ia tertipu sehingga percaya bahwa bayi yang ketujuh keguguran, padahal kakak *Krsna* ini lahir dan selamat. Selanjutnya, melalui sebuah cara, *Krsna*, anak kedelapan lahir dan ditukar dengan bayi lain sebelum *Kamsa* menyadair kesalahannya.<sup>31</sup>

Bayi *Krsna* dibesarkan oleh gembala sapi, *Nanda* dan istrinya *Yasoda*, dengan menukarnya dengan anak mereka sendiri yang terbunuh menggantikan *Krsna*. Tetapi bahaya yang mengancam *Krsna* belum berlalu. *Kamsa* mengetahui keberadaan anak itu dan mengirim raksasa yang menakutkan, *Putana*, untuk membunuhnya. *Putana* pergi ke seluruh negeri untuk membunuh bayi-bayi yang ada. Menyamar sebagai wanita cantik, *Putana* memasuki rumah *Nanda* dan melihat bayi *Krsna*, hendak melannya. *Yasoda* sepenuhnya tertipu oleh tamu yang cantik itu, tetapi si bayi, meski matanya tertutup, ia dapat mengenali *Putana*. *Krsna* dipangkunya dan disusui dengan racun. Tetapi *Krsna* malah menghisap nyawa *Putana*. Gunung dan bukit bergoncang dan kemudian seluruh bumi, langit dan planet-planet bergetar karena jeritan kematiannya. Dan kemudian bayi *Krsna* duduk di atas mayatnya, bermain, tanpa rasa takut. Ibunya mengangkatnya dan istri-istri gembala-gembala sapi yang lain terheran-heran dengan kejadian yang baru mereka saksikan. Segera dengan naluri keibuan, *Yasoda*, memandikan *Krsna*, memberinya makan dan menidurkannya.<sup>32</sup>

*Krsna* tumbuh dewasa dan bersama kakaknya kembali ke *Mathura*. Dan setelah beberapa petualangan melawan binatang buas, raksasa dan iblis, ia membunuh *Kamsa* yang jahat, seperti yang diramalkan sebelumnya. Setelah menobatkan orang yang tepat sebagai raja, ia melanjutkan perjalanan ke *Dvaraka* dan mendirikan kerajaannya sendiri. *Krsna* kemudian secara heroik berpartisipasi

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Herman, *A Brief ...*, 21

dalam pertempuran antara *Pandava* dan *Kurava*, kisahnya sebagian digambarkan dalam *Bhagavad Gita*. Dengan strategi, kecakapan dan muslihatnya *Krsna*, sebagai kusir *Arjuna*, membantu *Pandava* untuk menang. Hidup *Krsna* diakhiri dengan cara yang tragis, karena kesalahan membidik kijang, seorang pemburu memanah kakinya, bagian terlemah dari tubuhnya. Kisah inilah yang kemudian dasar mistikal penyembahan dan pemujaan terhadap *Krsna* sebagai Tuhan.<sup>33</sup>

### INKARNASI KRISTUS

Kata inkarnasi berasal dari bahasa latin yaitu *in+caro* (daging) yang berarti “menjadi dalam daging”. Kata ini digunakan dalam teologi Kristen dengan mengacu pada cara di mana Anak Allah mengambil bentuk manusia dalam Yesus. Melalui tindakan ini Allah dinyatakan secara pribadi kepada manusia dan dengan cara demikian lebih memadai bagi Allah daripada melalui pewahyuan yang memperlihatkan kemuliaan-Nya sebagai pencipta dunia (Mzm. 19:1) atau juga melalui komunikasi pribadi melalui perkataan para nabi, pemberi hukum atau orang bijak. Di waktu yang sama Allah dimungkinkan untuk menyatu dengan manusia dan sehingga Ia dapat menanggung dosa-dosa manusia, mati dan menebus mereka dalam satu tindakan pengorbanan dan perdamaian dengan Allah (2Kor. 5:19-21). Apa tidak dapat manusia sendiri lakukan, dengan demikian dilakukan oleh Allah dalam kemanusiaan-Nya, dan sekaligus Allah mendemonstrasikan kasih-Nya yang menyelamatkan dengan menanggung kensekuensi dosa (Rm. 5:8). Lebih jauh lagi, melalui penyatuan keilahan dan kemanusiaan ini Yesus menjadi kepala dari manusia baru di mana setiap orang yang percaya kepada-Nya disatukan dengan Dia, berbagi hak waris sebagai anak Allah serta kemuliaan-Nya dan ambil bagian dalam kodrat ilahi (Rm. 8:17, 29-30; 2Ptr. 1:4).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid. 23.

<sup>34</sup> I.H. Marshall, “Incarnation” 576-577.

## Yesus dalam Injil

Para penulis Injil melihat dengan jelas Yesus sebagai manusia sejati. Ia dilukiskan sebagai orang Yahudi abad pertama melalui gambaran fisik dan ekspresi emosional manusia pada umumnya. Ia lahir dan melalui proses pertumbuhan yang normal dan berkembang dari bayi menjadi dewasa (Luk. 2:52). Ia dilihat sebagai anak Daud (Mat. 1:6; Luk. 2:4; 3:31) dan anak Adam (Luk. 3:38). Ia menyebut diriNya sebagai manusia (Yoh. 8:40) dan membicarakan tubuhnya yang akan terpecah (Mat. 26:26, 28), dan selanjutnya menekankan realita setelah kebangkitannya (Luk. 24:36-37). Ia digambarkan mengalami sepenuhnya pengalaman manusia: belas kasihan (Mat. 9:36), kasih kepada sahabat-Nya (Yoh. 11:35-36); merasa heran (Mat. 8:10; Mrk. 6:6), berdoa (Mat. 14:23), susah hati (Luk 22:44), haus (Yoh. 19:28), letih (Yoh. 4:6), tertidur (Mat. 8:24) dan akhirnya ia mati (Yoh. 19:30). Sebagai manusia, Ia sepertinya terbatas dalam pengetahuan, perlu untuk belajar dan berkembang (Mrk. 13:32; Kis. 1:7; Ibr. 5:8). Pendapat umum menganggap-Nya hanya sebagai nabi atau seorang guru agama yang luar biasa, tidak lebih dari itu. Selain ketidakberdosaan-Nya, di mana para penulis PB tidak mempertanyakannya (Yoh. 8:46; 2Kor. 5:21; Ibr. 4:15; 7:26-27; 1Ptr. 1:19; 2:22-23; 1Yoh. 3:5), identitas dan solidaritas-Nya dengan kita mutlak dan lengkap.<sup>35</sup>

Namun ini menjadi bukti kepada murid-murid bahwa Yesus adalah lebih dari seorang manusia biasa. Muzijat-muzijat-Nya menunjukkan otoritasnya atas ciptaan (contoh: Mat. 8:23-27; 14:22-23). Ia menyatakan hak untuk mengampuni dosa (contoh: Mat. 9:2-8; Mrk. 2:3-12; Luk. 5:18-26). Ia menunjuk pada kesetaraan dan hubungan timbal-balik dengan Allah, menyebut Allah sebagai Bapa dan diri-Nya Anak (Mat. 11:25-27; Yoh 5:19-23; 10:14-30; 14:1-31). Kebangkitan meneguhkan pernyataan-Nya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Letham, R.W.A. "Incarnation" dalam *New Dictionary of Theology*. ed. Ainclair B. Ferguson; (Downers Grove: IVP, 2000) 333-334.

<sup>36</sup>Ibid. 334

Menurut Marshall ketiga Injil sinoptik menyajikan Yesus dengan cara yang berbeda-beda. Bagi Markus Yesus memang Anak Allah (Mrk. 1:1), tetapi kisah-Nya yang sesungguhnya lebih mirip agen manusia dari Allah seperti halnya seorang nabi. Namun Yesus masih menerima pernyataan ilahi bahwa Ia adalah Anak Allah (Mrk. 1:11), sesuatu yang misterius dan transformasi kemuliaan yang dilihat oleh murid ketika peristiwa transfigurasi (Mrk 9:2-7). Matius dan Lukas keduanya menceritakan tentang kelahiran Yesus; anak yang dikandung Maria tanpa intervensi suaminya tetapi oleh Roh Kudus (Mat 1:20; Luk 1:35), sehingga anak yang lahir itu menyandang nama Anak Allah (Luk. 1:35) dan “Immanuel” artinya Allah menyertai kita (Mat. 1:23; Yes. 7:14). Matius dan Lukas keduanya mengerti Yesus sebagai Anak Allah, meskipun mereka memunculkan pemikiran tindakan kreatif yang dilakukan Roh Kudus daripada Firman atau Anak Allah yang ditanamkan kepada Maria.<sup>37</sup>

Kelahiran dari anak dara merupakan alat di mana inkarnasi terjadi dan menjamin ketidak berdosaan dari Anak Allah. Untuk alasan ini kelahiran anak adalah esensial. Yes. 7:14 menubuatkan kelahiran anak dara dan Mat. 1:23 mengidentifikasi penggenapannya dalam kelahiran Kristus. Mat.1:23 mengidentifikasi Maria sebagai “anak dara” (*parthenoj*, secara jelas menunjukan pada keperawaanan). Teks Matius dan Lukas keduanya jelas mengajarkan tentang kelahiran dari anak dara.<sup>38</sup>

### Yesus sebagai Firman dalam Injil dan Surat Yohanes

Miskipun kata “inkarnasi” tidak terdapat dalam Alkitab, tetapi konsep yang diwakilinya dikenal dalam PB. Konsep ini diekspresikan dalam Yoh 1:14 di mana “Firman itu telah menjadi manusia (*become flesh*/ dalam bahasa Latin: *verbum caro factum est*), dan

---

<sup>37</sup> I.H. Marshall, “Incarnation” 580-581.

<sup>38</sup> Enns, *Buku Pegangan ...*, 272.

diam di antara kita”. Di sini “Firman” menunjukkan pada kekalannya yang telah ada pada mulanya dan yang secara paradoks “bersama-sama dengan Allah” dan “adalah Allah” (Yoh. 1:1-2). Firman ini adalah sumber dari terang dan hidup bagi semua yang menerimanya. Tetapi kemudian penulis Injil Yohanes menyatakan bahwa Firman itu menjadi manusia (daging). Menjadi daging artinya secara fisik menjadi makhluk hidup yaitu manusia. Maksudnya Firman itu mengambil identitas manusia. Bukan berarti Firman itu hanya mengambil tubuh fisik manusia, tanpa jiwa manusia. Menjadi daging mengacu pada semua keberadaan manusia. Tidak pula berarti bahwa Firman itu bersatu dengan manusia yang sudah ada sehingga kemudian ia kehilangan identitasnya dan menjadi makhluk ilahi yaitu menyatunya tubuh manusia dengan roh ilahi.<sup>39</sup>

Yohanes sendiri tidak berusaha menjelaskan hal ini. Ia menekankan bahwa barangsiapa melihat inkarnasi Firman melihat kemuliaan-Nya dan Ia penuh dengan kasih karunia dan kebenaran yang Ia sampaikan kepada manusia. Tidak ada pembaca yang dapat mengerti kasih karunia dan kebenaran sebagai kesatuan yang terlihat. Mereka lebih berpikir tentang karakter yang ditunjukkan oleh Firman dan kualitas dari apa yang dilakukan dan dikatakan-Nya. Kemuliaan-Nya bukanlah seperti pancaran sinar atau iringan kemegahan (seperti pakaian kebesaran raja). Yang Yohanes maksudkan tidak lain adalah karakter Yesus menunjukkan kualitas-kualitas yang membuat orang memuji Allah dan di dalam-Nya mereka melihat karakter Allah; kemuliaan dari Firman sungguh terlihat ketika Ia naik ke salib untuk mati, dalam kehinaan dan penghinaan, daripada semua kemuliaan manusia (Yoh. 12:23). Maksud dari inkarnasi adalah membuat Allah yang tak terlihat menjadi “terlihat” dengan menunjukkan seperti apa Dia dan bagaimana Ia bertindak.<sup>40</sup>

Pembukaan dari Injil Yohanes menjelaskan siapa Firman itu dan bagaimana Ia berinkarnasi. Kalimat pembuka dalam surat 1

---

<sup>39</sup>I.H. Marshall, “Incarnation” ..., 577.

<sup>40</sup>I.H. Marshall, “Incarnation” ..., 577.

Yohanes juga diawali dengan kalimat yang serupa dengan Injil Yohanes, mengenai Firman hidup atau sederhannya “hidup” itu sendiri, yang “dinyatakan” di dunia sehingga dapat didengar, dilihat dan diraba oleh manusia (1Yoh. 1:1-4). Tetapi kemudian Yohanes terus berbicara tentang Yesus dan menguatkan pernyataan bahwa “Yesus Kristus telah datang sebagai manusia” (1Yoh. 4:2) dan “Yesus adalah Anak Allah” (1Yoh. 4:15; 5:5). Mungkin juga bahwa orang-orang menyangkal bahwa Yesus akan datang kembali dengan tubuh manusia. Pokok pikirannya adalah tentang kedatangan sesungguhnya dari Anak Allah ke dalam dunia dan tentang identitasnya dalam Yesus. Manusia Yesus adalah Anak Allah. Yesus Kristus yang datang menjadi manusia adalah Yesus yang sesungguhnya manusia sebagai perbandingan dengan Yesus yang hanya nampak sebagai manusia.<sup>41</sup>

Natur yang paradoks dari konsep ini sekarang muncul. Injil Yohanes telah membahas penekanan bahwa Firman atau Anak, sebagai yang Ilahi, telah menjadi manusia yang sesungguhnya dan Ia adalah Yesus. Yesus dari Nazaret, yang hidup, mati dan bangkit diidentifikasi sebagai yang Ilahi. Yohanes juga menyatakan bahwa kemanusiaan-Nya nyata dalam arti apapun yang dapat dikenakan pada manusia umumnya benar-benar ada pada-Nya. Ia bukanlah makhluk ilahi yang “menyamar” menjadi manusia seperti manusia yang sementara memakai pakaian. Adalah penyatuan yang nyata antara ilahi dengan pribadi manusia.<sup>42</sup>

Gambaran yang ditunjukkan oleh penulis Injil Yohanes dan ditekankan kembali oleh surat 1Yohanes selaras dengan gambaran Yesus dalam Injil. Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah, Ia menyebut Allah sebagai Bapa-Nya dan Ia mengaku mempunyai hubungan langsung dengan Allah sehingga Ia tahu apa yang Allah mau Ia katakan dan Ia lakukan; Ia berkata tentang hubungan yang sangat dekat antara diri-Nya dan Allah. Semua ini yang juga para pengikut Yesus katakan tentang diri mereka, tetapi Yesus lebih

---

<sup>41</sup> Ibid. 577-578.

<sup>42</sup> Ibid. 578.

daripada itu. Ia berbicara tentang keberadaan diri-Nya sebelum Abraham (Yoh. 8:58) dan berbagi kemuliaan dengan Bapa-Nya sebelum dunia dijadikan (Yoh. 17:24). Ia berkata tentang diri-Nya diutus Bapa dan datang dari Bapa. Semuanya ini dan bukti-bukti lain mungkin memberi kesan bahwa pemikiran Yohanes tentang Yesus sebagai penyamar manusia bagi makhluk Ilahi yang mempertahankan kesadaran diri dan “berpura-pura” menjadi manusia. Kesimpulan seperti ini, bagaimanapun juga, dapat bertentangan dengan teks lain di mana Yesus muncul dengan pengalaman manusia pada umumnya, seperti lapar, haus dan sedih (Yoh. 4:6-7; 11:35).<sup>43</sup>

### **Perkembangan konsep inkarnasi dalam tulisan Paulus**

Ide inkarnasi muncul pada awal surat-surat Paulus. Allah mengutus anak-Nya, lahir dari seorang perempuan, ke dalam dunia, dan kemudian Ia mengutus Roh-Nya ke dalam hati orang-orang percaya (Gal. 4:4-6). Paralelisme antara kedua pengutusan dan penggunaan konsep anak mengindikasikan bahwa pemikiran ini adalah tentang sesuatu yang lebih daripada otoritas seorang nabi berbicara dalam nama Allah. Ide yang sama mungkin juga ditunjukkan ketika Paulus berbicara tentang Tuhan Yesus, sekalipun kaya, menjadi miskin, supaya kita menjadi kaya karena kemiskinan-Nya (2Kor. 8:9). Meskipun nyatanya bahwa Yesus miskin secara materi, perkataan ini jelas tidak mengacu pada keadaan Yesus yang diliputi kekayaan (dalam bentuk apapun) dalam kehidupan-Nya di dunia; penafsiran yang baku dari teks ini diperlukan untuk menjelaskan bahwa penukaran kemuliaan dari keadaan pra-eksistensi-Nya bersama Bapa adalah untuk berbagi kemiskinan dengan orang berdosa sehingga mereka dapat berbagi kekayaan-Nya. Hal ini berhubungan dengan penjelasan bahwa orang-orang percaya bersama Kristus menjadi ahli waris kemuliaan Allah, yang ditandai dengan metafora kekayaan (Rm. 8:17).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>I.H. Marshall, “Incarnation” ..., 578.

<sup>44</sup>Ibid. 579.

Konsep Yesus Kristus sebagai Anak Allah mendominasi Kristologi surat Roma di mana hal ini dengan tegas menyatakan dalam ringkasan Injil dalam salam pembuka (Rm. 1:3-4). Injil berisi tentang Anak Allah (bdk. Rm. 1:9) yang secara manusiawi adalah keturunan Daud tetapi juga ditetapkan sebagai Anak Allah dengan kuasa kebangkitan dari maut.<sup>45</sup>

Konsep inkarnasi meliputi pula pra-eksistensi lebih sekedar seorang manusia diberi jabatan atau karakter Anak Allah agar manusia yang percaya dalam Kristus dapat diberi status baru dan karakter anak Allah melalui tindakan adopsi. Itulah pengertian Paulus tidak dapat disangkal meskipun beberapa pendapat mencoba menentanginya.<sup>46</sup>

Demikian pula, ketika Paulus berbicara tentang satu Allah, Bapa yang menciptakan segala sesuatu dan bersama dengan satu Tuhan, Yesus Kristus, melalui-Nya segala sesuatu berasal dan melalui-Nya kita hidup (1Kor. 8:6), paralelisme antara kedua figur dan peran masing-masing dalam hubungan penciptaan segala sesuatu menandakan bahwa Paul memikirkan tentang figur pra-eksistensi yang bernama Yesus Kristus.<sup>47</sup>

Sekali lagi, Filipi 2:6-11 mencatat tentang keberadaan yang dalam bentuk Allah tetapi tidak menganggap kesetaraan dengan Allah dan mengambil rupa seorang hamba dengan menjadi sama dengan manusia. Penggunaan istilah “bentuk” dan “sama” tidaklah untuk meyakinkan bahwa keadaan ini hanya menyerupai Allah atau manusia, tetapi lebih dari suatu usah untuk mengkontraskan kedua keadaan yang sesungguhnya seperti Allah dalam sifat dan penampakan-Nya juga seperti manusia dalam sifat dan penampakan-Nya. Kekontraskan ini tidak menyatakan bahwa figur itu berhenti menjadi Allah ketika ia menjadi manusia; jadi ide mengenai makhluk ilahi yang kehilangan keilahianya adalah sesuatu yang sama sekali tidak ada. Maksudnya adalah Ia

---

<sup>45</sup>I.H. Marshall, “Incarnation”..., 579.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid.

menyerahkan hak-hak istimewa milik Ilahi dan mengambil peran sebagai hamba untuk taat pada Allah sampai mati.<sup>48</sup>

Kristologi yang sama kembali muncul dalam surat Kolose di mana Yesus Kristus dikatakan sebagai Anak Allah (Kol. 1:13), gambaran Allah, yang melalui-Nya segala ciptaan terjadi. Surat Paulus ini menekankan kepenuhan Allah dalam Kristus (Kol. 1:14), Kristus dalam seluruh kepenuhan Ilahi-Nya berdiam secara jasmaniah. Pernyataan yang luar biasa ini jelas dimaksudkan untuk memuliakan Yesus Kristus di atas semua makhluk dan untuk menekankan apapun yang dimiliki Allah dinyatakan dalam Kristus. Istilah “secara jasmaniah” cukup mengejutkan, karena Paulus mungkin berpikir keutamaan tentang kemuliaan Kristus, tetapi hal ini merefleksikan keyakiannya bahwa kebangkitan Kristus adalah kebangkitan tubuh (1Kor. 15:44); Paulus juga menunjuk tentang tubuh fisik Kristus (Rm. 7:4; Flp. 3:21; Kol. 1:22), dan karena itu mengenai kemuliaan Kristus adalah masih bertubuh jasmani dalam segala keberadaanNya sebagai Allah. Maka dari itu terdapat identitas Allah pada Bapa dan Anak meskipun pribadi keduanya terpisah atau berbeda.<sup>49</sup>

## ANTARA *VISNU* DAN KRISTUS

Dari pemaparan inkarnasi *Visnu* dan Kristus sekarang akan memperbandingkan keduanya.

### Persamaan Inkarnasi *Visnu* dan Kristus

Persamaan kedua inkarnasi *Visnu* dan Kristus dapat kita lihat pada tujuannya yaitu untuk menyelamatkan dunia. Karena itulah oleh para pengikutNya baik *Visnu* maupun Kristus disebut sebagai Tuhan dan juruselamat. Namun demikian perlu kita perhatikan di sini bahwa meskipun kedua tujuan inkarnasi itu sama tetapi konsep

---

<sup>48</sup>Ibid

<sup>49</sup>I.H. Marshall, “Incarnation” ..., 579-580.

tentang keselamatan keduanya berbeda dan perbedaan ini akan dibahas dalam bagian selanjutnya

### Perbedaan Inkarnasi Visnu dan Kristus

Inkarnasi Visnu	Inkarnasi Kristus
Terjadi berulang-ulang, bahkan jumlahnya tidak terbatas. <sup>50</sup> Menurut saya hal ini berkaitan dengan konsep Tuhan <sup>51</sup> dan tujuan dari penjelmaan.	Terjadi hanya satu kali dalam diri Yesus dari Nazaret
Wujudnya berbagai macam makhluk baik berupa binatang maupun manusia	Wujudnya adalah manusia sempurna dalam diri Yesus yang dapat mengalami semua pengalaman manusia
Kisah penjelmaan <i>Visnu</i> hanyalah mitos belaka yang juga diakui oleh para pengikutnya. <sup>52</sup>	Kisah kehidupan Kristus diakui oleh penulis dari keempat Injil sebagai fakta kebenaran (bdk. Luk. 1:1-4; Yoh. 21:24-25).
Tujuan penjelmaan <i>Visnu</i> adalah untuk menyelamatkan manusia dari mara bahaya yang diakibatkan oleh para raksasa atau dari kesalahan manusia itu sendiri. <sup>53</sup>	Tujuan inkarnasi Kristus adalah untuk menyelamatkan dan membebaskan manusia dari kuasa dosa

<sup>50</sup>Maswinar, *Dewa-dewi ...*, 24.

<sup>51</sup>Menurut Hinduisme Tuhan dapat menjelmakan diri diantara manusia dan penjelmaan ini adalah proses berkanjut yang mengambil tempat di mana pun dan kapan pun yang dianggapnya perlu.

<sup>52</sup> Kisah penjelmaan *Visnu* sebagai *Vamana* disebut mitos oleh Maswinar dalam *Dewa-dewi Hindu*. (Surabaya: Paramita, 1999) 25.

<sup>53</sup>Maswinar, *Dewa-dewi ...*, 24.

## PENUTUP

Inkarnasi Kristus adalah hal yang unik karena melalui kedatangan-Nya sebagai manusia karya keselamatan terjadi bagi manusia. Allah yang menjadi manusia dalam diri Kristus Yesus bukanlah mitos belaka namun merupakan fakta kebenaran yang disaksi dalam Injil itulah keunikannya. Dan dengan menjadi salah satu diantara kita, Ia dapat merasakan kelemahan-kelemahan kita dan menanggung beban-beban kita, menebus kita dari dosa dan menyatukan kita dengan Allah.

---

CENGLYSON TJAJADI adalah Dosen paruh waktu di STT SAPPI. Menyelesaikan pendidikan S-1 dari Fakultas Teknik Unibraw, Malang dan M.Div. dari Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang. Sekarang melayani sebagai hamba Tuhan di GKI Anugerah, Bandung.

halaman ini sengaja dikosongkan